

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

Bagian ini memaparkan beberapa pendapat para ahli berkaitan dengan penelitian. Teori yang akan dibahas mengenai definisi hasil belajar, aktivitas belajar, materi usaha pelestarian lingkungan dalam mata pelajaran IPA kelas V, strategi *quis team*, langkah-langkah pembelajaran *quis team*, kelebihan dan kekurangan strategi *quis team*, selain itu terdapat pembahasan mengenai kerangka berpikir juga hipotesis yang terkait dengan penelitian.

2.1.1 Definisi Hasil Belajar

Dalam bidang pendidikan dikenal istilah belajar dan belajar, belajar adalah aktivitas fisik dan psikis yang menghasilkan perubahan perilaku baru pada individu belajar (Hanafy, 2014). Belajar adalah proses memperoleh perubahan perilaku baru pada setiap individu sebagai hasil pengalaman interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2015). Belajar tidak terjadi secara instan, tetapi secara bertahap ditandai dengan beberapa perubahan pertama menyangkut proses mental. Kedua, penciptaan suasana dialog tanya jawab yang berkesinambungan bertujuan untuk membentuk dan mengembangkan cara berpikir siswa, sehingga membantu mereka memperoleh pengetahuan yang dibentuknya sendiri. Belajar pada hakekatnya adalah sebuah proses, yaitu proses mengatur dan menata lingkungan sebagai tempat siswa tersebut

mengembangkan diri dalam melakukan proses belajar (Pane & Darwis Dasopang, 2017). Kegiatan pembelajaran membuahkan hasil, karena perubahan dapat diamati pada pengetahuan, sikap dan keterampilan, yang disebut hasil belajar. Perkembangan dan peningkatan ke arah yang lebih baik bagi siswa diartikan sebagai perubahan (Hamalik, 2016). Sejalan dengan uraian ahli tersebut untuk menciptakan perolehan hasil belajar yang baik maka diperlukan kerjasama dari pihak yang terlibat. Siswa banyak menghabiskan waktu di sekolah dengan intensitas kegiatan yang melibatkan pihak sekolah dengan anak-anak maka perlu diciptakan iklim yang baik (Prihatmojo & Badawi, 2020).

Berdasarkan pernyataan beberapa ahli di atas, disimpulkan hasil dari proses belajar siswa merupakan kemampuan anak yang didapat setelah melewati proses kegiatan belajar. Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh individu sebagai proses untuk mencapai perubahan perilaku yang tetap setelah mengikuti pembelajaran.

Indikator hasil belajar Straus, Tetroe, & Graham dalam (Ricardo & Meilani, 2017), dirincikan sebagai berikut:

1. Ranah *kognitif*, berfokus pada bagaimana siswa memperoleh pengetahuan akademis melalui metode belajar dan menyampaikan pengetahuan
2. Ranah efektif, berhubungan dengan nilai, sikap dan keyakinan yang memiliki peran penting dalam perubahan perilaku.
3. Ranah *psikomotor*, pengembangan diri digunakan untuk penerapan sebagai latihan meningkatkan penguasaan dalam keterampilan.

Dalam ketiga ranah di atas, ranah kognitif adalah ranah paling banyak dievaluasi guru. Ketiganya tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar yang merupakan dampak dari adanya pengalaman proses belajar siswa dalam ruang kelas

disekolah. Indikator hasil belajar penelitian ini difokuskan pada ranah kognitif penilaian yang didapat dari pengetahuan akademik sebagai hasil dari perolehan proses pembelajaran.

Faktor hasil belajar dalam teori Gestalt dalam (Susanto, 2014) hasil belajar dipengaruhi oleh dua aspek, yaitu individu itu sendiri (*internal*) dan lingkungannya (*eksternal*). Sejalan dengan pernyataan tersebut Wasliman dalam (Susanto, 2014) hasil diperoleh siswa dalam belajar merupakan interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik faktor *internal* dan *eksternal*.

Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar dalam (Rohmani, 2019), diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Faktor *Internal*

Faktor muncul dari dalam diri, faktor ini terdiri atas dua aspek dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

a. Aspek Jasmani fisik

Jasmani merupakan gambaran diri atau fisik yang terlihat seperti pendengaran, penglihatan, dan sebagainya.

b. Aspek Rohani

Dalam aspek ini berpengaruh pada kondisi jiwa individu, terdiri dari sikap, minat, intelegensi, bakat, dan emosi.

2. Faktor *Eksternal*

Faktor dari luar individu, terdapat 3 faktor *eksternal* yang diklasifikasikan sebagai berikut:

a. Faktor keluarga

Wirowidjojo mengemukakan dalam (Slameto, 2015) bahwa keluarga adalah pendidikan yang berperan utama dan pertama. Sejalan dengan pendapat ahli, keluarga adalah lingkungan yang membentuk dan mempengaruhi setiap individu anak yang dibesarkan dalam lingkungan keluarga sejak lahir sampai dewasa.

b. Faktor Sekolah

Lembaga pendidikan formal adalah sekolah memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan akademik seorang anak, karena lingkungan sekolah yang baik mendukung proses perkembangan belajar anak.

c. Faktor Masyarakat

Lingkungan merupakan salah satu faktor yang membina kepribadian anak pada proses interaksi, anak menyesuaikan diri dengan kebiasaan lingkungannya. Dengan kata lain, jika ada siswa di lingkungan sekitar dan teman-temannya yang rajin belajar maka perkembangan anak dalam kegiatan belajar akan meningkat.

2.1.2 Aktivitas Belajar

Aktivitas pembelajaran merupakan suatu interaksi pendidik dan siswa dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran (Hamalik, 2016). Senada dengan pernyataan tersebut. Aktivitas adalah bagian terpenting dalam proses interaksi belajar mengajar yang terjalin secara interaktif, belajar adalah proses baik secara fisik maupun mental (Sardiman, 2018). Anak usia sekolah dasar bersifat holistik dalam perkembangan. Dengan kepribadian yang berkembang secara menyeluruh menuntut perlakuan yang khusus, sesuai dengan karakteristik

perkembangan dan kebutuhannya (Elizar, 2019). Untuk meningkatkan keberhasilan pembelajaran, aktivitas memiliki peranan penting yang memiliki pengaruh besar terhadap ketercapaian hasil belajar. Aktivitas merupakan proses belajar mengajar sebagai indikator adanya rasa ingin tahu (Armani, 2013).

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara maksimal menghasilkan proses pembelajaran yang baik dan optimal. Kegiatan pembelajaran ini dapat dilihat melalui aktivitas belajar siswa. Aktivitas siswa memegang peranan penting dalam kegiatan pembelajaran. Adanya kegiatan yang merupakan aktivitas pembelajaran menambah nilai yang luar biasa pada proses pembelajaran.

Aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran memiliki 9 aspek yang diklasifikasikan (Martini Yamin, 2013) sebagai berikut:

1. Siswa termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.
2. Mendeskripsikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
3. Mengingat kompetensi (*prasyarat*).
4. Penyajian masalah yang mendorong siswa untuk berpikir tentang materi yang dipelajarinya.
5. Memberikan instruksi kepada siswa untuk belajar
6. Kegiatan presentasi dan partisipasi siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran
7. Pemberian komentar (*feedback*).
8. Mengukur pengetahuan siswa melalui kuis.
9. Ringkaslah materi yang disampaikan pada akhir pelajaran.

Adapun indikator aktivitas belajar siswa menurut (Sardiman, 2018) aktivitas belajar dapat dirincikan berikut.

1. *Emotional Activities* melibatkan sisi emosional seperti perhatian, merasa bosan, gembira, berani, tenang, gugup, bersemangat,
2. *Mental Activities* melibatkan kegiatan dalam mengingat, menanggapi memecahkan soal, menganalisis, dan mengambil keputusan,
3. *Listening Activities* melibatkan kegiatan dalam mendengarkan percakapan dan pidato, musik
4. *Visual Activities* melibatkan kegiatan dalam melihat gambar, demonstrasi, percobaan, membaca.
5. *Writing Activities* melibatkan kegiatan dalam menulis, karangan, laporan, angket, menyalin
6. *Motor Activities* melibatkan kegiatan dalam melaksanakan percobaan, membuat konstruksi, bermain, berkebun.
7. *Oral Activities* melibatkan kegiatan dalam aktif bertanya, memberi saran, wawancara, diskusi dan mengeluarkan pendapat.
8. *Drawing Activities* melibatkan kegiatan dalam membuat gambar, grafik, peta, dan diagram.

Berdasarkan pemaparan ahli disimpulkan dalam menimbulkan aktivitas belajar, pendidik mempunyai peran penting bagi siswa dalam tahapan belajar. Pada prosesnya pendidik diwajibkan untuk menciptakan iklim belajar yang menyenangkan, membimbing memberikan inovasi agar berjalan sesuai tujuan belajar

Adapun faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar siswa dalam (Ngalim, 2017) sebagai berikut.

1. Faktor yang muncul dari diri sebagai faktor *internal*, yaitu kemampuan yang dimiliki siswa sangat besar pengaruhnya terhadap kegiatan belajar.

2. Faktor yang terjadi diluar diri siswa faktor *eksternal*. yang mempengaruhi aktivitas belajar lingkungan yang tidak memberikan pengaruh *positif* akan menghambat kegiatan belajar.

Disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan kegiatan belajar, yang melibatkan fisik dan mental dilakukan oleh individu untuk memperoleh pengetahuan. Kegiatan pembelajaran memegang peranan penting agar pembelajaran berjalan dengan lancar, kegiatan pembelajaran dipengaruhi oleh faktor *internal* maupun *eksternal*, faktor eksternal dapat dilihat dari lingkungan belajar siswa, guru tidak hanya memberikan pengetahuan dan keterampilan tetapi menciptakan suatu iklim belajar yang bervariasi dan membawa siswa kedalam lingkungan belajar yang aktif dan menyenangkan (Sardiman, 2018).

2.1.3 Strategi Pembelajaran *Quis Team*

Strategi dapat dipahami sebagai perencanaan tentang apa yang perlu dilakukan atau serangkaian pencapaian pada tujuan pendidikan yang mengarah pada pembelajaran (Anggraeni, 2019). Proses pembelajaran agar berjalan secara efektif digunakan strategi pembelajaran yang diperuntukan pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran (Suyadi, 2015). Adanya pemilihan penggunaan berbagai macam strategi pada proses pembelajaran sangat penting bagi pendidik, karena adanya perbedaan karakteristik dalam tujuan pembelajaran baik dari aspek kognitif dan afektif namun memiliki keterkaitan satu sama lain. Dalam pelaksanaannya diperlukan sebuah strategi yang tepat agar mencapai tujuan pembelajaran, strategi yang

meningkatkan aktivitas belajar siswa, diharapkan adanya penggunaan strategi membantu guru dalam meningkatkan hasil belajar.

Strategi pembelajaran aktif sebagai variasi pembelajaran adalah *quiz team* strategi *quiz team* ini dapat diperuntukkan untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa dengan cara menyenangkan dan tidak membuat takut atas apa yang mereka pelajari (Silberman, 2016). Penggunaan Strategi *quiz team* meningkatkan tanggung jawab belajar dalam suasana menyenangkan yakni dalam bentuk *quiz* atau tebak-tebakan (Zaini, 2012).

Tujuan strategi pembelajaran *quiz team* yaitu menurut Suprijono (2016) adalah:

1. Dalam pembelajaran kelompok, ada beberapa tujuan untuk meningkatkan presentasi atau tugas siswa dalam bentuk kerjasama yang bermanfaat bagi kelompok rendah dan kelompok atas untuk menyelesaikan tugas belajar.
2. Penerimaan perbedaan ditujukan untuk perbedaan antar individu yang berbeda atas dasar ras, budaya, cita-cita, kondisi sosial, kemampuan dan kecacatan.
3. Pengembangan keterampilan sosial memberikan siswa kemampuan untuk saling tanggung jawab, kerjasama dan koordinasi antar kelompok individu.

Disimpulkan bahwa pembelajaran *quiz team* ini adalah bentuk penyampaian materi dengan cara-cara yang tidak menakutkan dan memberikan rasa tanggung jawab pribadi kepada siswa, sehingga siswa tidak ragu untuk bertanya dan menjawab pertanyaan temannya sehingga pada prosesnya pembelajaran jadi menyenangkan.

2.1.4 Langkah- Langkah Strategi Pembelajaran *Quis Team*

Pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran memiliki langkah-langkah menurut Melvin (2016), dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Adanya pemilihan materi yang dapat disajikan dalam 3 tahap
2. Tim yang terdiri dari tiga tim dibentuk secara acak.
3. Dalam waktu sepuluh menit, jelaskan format pembelajaran dan mulailah mempresentasikan materi, mulai dari tim pertama, tim A, hingga menyiapkan kuis jawaban singkat yang dapat diselesaikan dalam waktu tidak lebih dari lima menit tim lain meninjau catatan mereka.
4. Anggota Tim B diberikan pertanyaan kuis oleh tim pertama Tim C akan segera merespon jika mereka tidak mampu menjawab.
5. Anggota Tim C menerima pertanyaan lanjutan dari Tim A, dan prosedurnya diulang.
6. Setelah kuis selesai, lanjutkan ke sesi kedua dan gunakan Tim B sebagai pemandu kuis.
7. Lanjutkan ke bagian ketiga pelajaran setelah Tim B menyelesaikan kuis, di mana Tim C berperan sebagai pemandu kuis.

2.1.5 Kelebihan dan Kekurangan Strategi *Quis Team*

Kelebihan dan kekurangan strategi pembelajaran *quis team* dirincikan oleh Zaini (2012) sebagai berikut:

1. Adapun kelebihan strategi pembelajaran *quis team*.

- a) Siswa bekerjasama dalam tim kelompoknya mempelajari materi di lembar kerja dan saling membimbing dalam berdiskusi materi
- b) Adanya keaktifan siswa dalam mengajukan pertanyaan dan jawaban
- c) Siswa tidak hanya mendengarkan guru, tetapi juga memperhatikan guru ketika guru menjelaskan sesuatu kepada mereka dan melakukan percobaan secara langsung. Ini membantu siswa mengingat apa yang mereka pelajari dan mendapatkan pengetahuan.

2. Adapun kekurangan dari strategi pembelajaran *quis team*

- a) Ketika sebuah tim tidak dapat menjawab atau menjawab dengan salah, tidak adanya waktu untuk memperbaikinya sehingga tim yang lainnya menjawab.
- b) Tidak bisa mengatur waktu dengan baik materi yang memerlukan penguatan kembali tidak akan dapat dilakukan pengulangan oleh guru

Disimpulkan bahwa *quis team* terbukti menjadi salah satu metode pembelajaran dimana siswa dibagi menjadi beberapa tim setiap tim mendiskusikan materi yang telah dipelajari, saling membimbing, tanya jawab. Dalam kompetisi ini siswa selalu berusaha belajar dengan motivasi yang besar untuk mencapai nilai yang tinggi dalam permainan sehingga siswa termotivasi untuk belajar.

2.1.6 Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar

Pembelajaran ilmiah mengacu pada eksplorasi alam secara sistematis, tidak hanya penguasaan pengetahuan sebagai hasilnya, tetapi juga sebagai proses penemuan (Fitria, 2017). Perkembangannya bukan sekedar kumpulan fakta, tetapi ada

perkembangan dalam hal metode ilmiah dan sikap dalam Wahyana (Trianto, 2014). Pembelajaran IPA di sekolah dasar bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan cara berpikir ilmiah guna mendorong siswa memiliki rasa ingin tahu yang alamiah

Tujuan pembelajaran hakikat IPA dipandang sebagai produk, proses, dan sikap dalam (Sulistyowati, 2015)) IPA dapat di klasifikasikan sebagai berikut:

1. Sikap : Menimbulkan rasa keingintahuan mengenai, fenomena alam, dan makhluk hidup
2. Proses: Pemecahan masalah IPA memungkinkan adanya prosedur yang selaras dan terstruktur melalui metode ilmiah
3. Produk: Menghasilkan produk berupa fakta, prinsip teori dan hukum
4. Aplikasi: Menerapkan metode ilmiah dan konsep IPA dalam kehidupan sehari-hari

Berdasarkan pengertian di atas, IPA adalah suatu program di sekolah dasar yang diperuntukkan untuk mengembangkan sikap, dan pengetahuan nilai-nilai ilmiah siswa dan memerlukan partisipasi aktif pada proses pembelajarannya, sesuai dengan tujuan pembelajaran hakikat IPA, IPA dapat dipandang sebagai produk, proses, dan sikap.

2.1.8 Materi Usaha Pelestarian Lingkungan

Materi usaha pelestarian lingkungan di Sekolah Dasar. Lingkungan Sahabat Kita. Subtema Usaha Pelestarian Lingkungan. Terdiri dari empat subtema yang memiliki judul tersendiri untuk setiap subtemanya. Subtema 1 dengan judul manusia dan lingkungan, subtema 2 dengan judul perubahan lingkungan, subtema 3 dengan

judul usaha pelestarian lingkungan, subtema 4 dengan judul kegiatan berbasis proyek. Materi usaha pelestarian lingkungan memuat materi air bersih, menanam pohon, tingkat pemborosan air.

1. Air Bersih

Separuh air yang terdapat di planet bumi ini berupa air laut. Air laut tidak baik dikonsumsi tubuh manusia karena mengandung 2,5 persen garam tubuh manusia hanya dapat mencerna sedikit garam, sisanya terdapat zat mineral lain yaitu merkuri (Surya, 2015).



GAMBAR 1. PENAMPAKAN AIR LAUT

Sumber. Buku Tema 9 Kelas V

Separuh air segar di dunia, air yang tidak asin digunakan untuk kebutuhan manusia. Persyaratan air bersih meliputi tiga komponen, yaitu persyaratan secara fisik, secara kimia, dan syarat mikrobiologi yang terdapat didalamnya (Surya, 2015).

- a) Syarat secara fisik, tidak keruh atau berasa, tidak berwarna atau berbau tidak memiliki endapan, suhu antara 10-25 C (sejuk).
- b) Syarat kimiawi tidak mengandung muatan kimia yang beracun, tidak memiliki zat kimiawi, yodium PH (derajat keasaman) cukup air antara 6,5-9,2.
- c) Syarat mikrobiologi tidak mengandung kuman seperti disentri, tipus, dan tipes.



GAMBAR 2. SYARAT AIR MINUM

Sumber. Buku Tema 8 Kelas V

Syarat–syarat air yang baik diminum manusia tidak berbau berbusa keruh, tidak mengandung mikroorganisme berbahaya dan logam berat. Untuk memenuhi ketersediaan air bersih di dunia dapat dilakukan manusia dengan cara:

- a) Tidak membuang sampah di sungai, saluran air.
- b) Melakukan kegiatan penghijauan berfungsi sebagai penahan air dan penyimpan air

2. Menanam Pohon

Pohon adalah jenis tumbuhan menahun yang memiliki akar batang yang memanjang memiliki banyak fungsi bagi manusia (Surya, 2015). Pohon memiliki fungsi pohon antara lain:

- a) Pohon melakukan fotosintesis yang menghasilkan zat oksigen yang diperlukan makhluk hidup
- b) Adanya pohon dapat meningkatkan cadangan air di dalam tanah. Memiliki kadar kelembaban sehingga lingkungan menjadi nyaman.



GAMBAR 3. MENANAM POHON

Sumber. Buku Tema 8 Kelas V

Adapun cara menanam pohon dan manfaat menanam pohon antara lain:

a) Menanam Pohon

Pilih jenis pohon yang tepat, lokasi menanam jauh dari bangunan, memperhatikan struktur tanah, gali tanah yang memiliki lubang 2-3 lebar dari akar pohon, kedalaman menyesuaikan akar pohon, mulai menanam, luruskan bibit pohon sebelum menimbunnya dengan tanah, terakhir isi lubang dengan tanah, setelah menanam diperlukan perawatan agar pohon tetap tumbuh dengan subur.

b) Manfaat Menanam Pohon.

Membuat udara lingkungan segar dan sejuk mencegah polusi, menjaga populasi makhluk hidup, mengurangi terjadinya longsor dan banjir, dan meningkatkan kualitas air

3. Peran Air dan Cara Mencegah Pemborosan Air



GAMBAR 4. MANFAAT AIR

Sumber. Buku Tema 9 Kelas V

Adapun peran air dalam kehidupan manusia untuk mencegah pemborosan air

- a) Air memiliki peran penting dalam kehidupan manusia diantaranya berguna untuk kebutuhan keseharian manusia minum, mandi, mencuci, dan memasak, sebagai sarana irigasi dan pengairan lahan pertanian, membantu menyuburkan tanaman, tempat hidup hewan akuatik seperti ikan.
- b) Mencegah pemborosan air dengan memastikan keran air mati ketika sudah tidak dipakai, merawat penampungan air dan pipa air agar tidak bocor dan tidak membuang sampah di sungai

2.2 Kerangka Berpikir

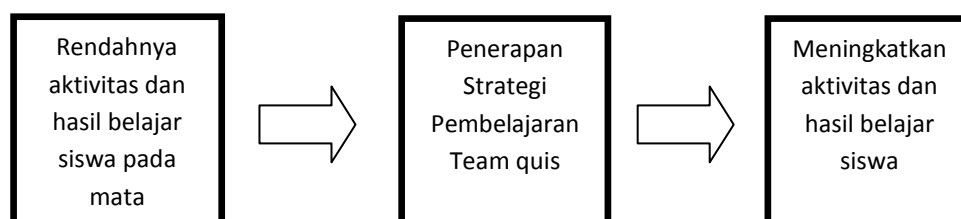
Masalah rendahnya aktivitas dan hasil belajar seringkali ditemukan dalam dunia pendidikan dipengaruhi faktor antara lain faktor *internal* (dalam individu) dan *eksternal* (luar individu) beberapa faktor tersebut biasanya dipengaruhi oleh faktor *eksternal* seperti lingkungan sekolah yang kurang mendukung aktivitas belajar mengajar, ketidak-tepatan guru dalam memilih cara mengajar.

Data aktivitas belajar dan hasil belajar siswa memiliki kategori rendah diketahui berdasarkan data 30 siswa hanya 6 siswa yang memiliki nilai diatas KKM

dan aktivitas yang tampak tidak mencerminkan keaktifan hal tersebut diperoleh dari pernyataan guru. Solusi alternatif untuk pemecahan masalah tersebut salah satunya dengan penggunaan strategi pembelajaran *quis team*.

Peneliti memperkirakan dengan adanya penerapan strategi pembelajaran *quis team* dimungkinkan dapat membantu siswa memahami muatan pelajaran IPA sehingga diharapkan meningkatkan aktivitas dan hasil belajar pada mata pelajaran

IPA



GAMBAR 5. KERANGKA BERPIKIR

2.3 Hipotesis Tindakan

Dengan melihat latar belakang masalah tersebut peneliti merumuskan hipotesis penelitian tindakan kelas sebagai berikut :

- Penggunaan strategi pembelajaran *quis team* diduga dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPA siswa kelas V materi pelesetarian lingkungan SDN 1 Bumi Nabung Tahun Pelajaran 2022/2023